



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN TINGGI**

Gedung D Komplek Perkantoran Depdiknas Jl Pintu I Senayan Jakarta 10002
Telp. 021 – 57946100 (HUNTING)
<http://www.dikti.go.id>

Nomor: 06/D/T/2010

5 Januari 2010

Lamp. : 2 (dua) lembar

Perihal : Penyelenggaraan Perkuliahan
Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Kepada Yth.

1. Rektor Universitas/Institut Negeri dan Swasta
 2. Ketua Sekolah Tinggi Negeri dan Swasta
 3. Direktur Akademi/Politeknik Negeri dan Swasta
 4. Koordinator Kopertis Wilayah I s/d XII
- Di Seluruh Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan hasil Tim Pengkajian Penerapan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Perguruan Tinggi yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2009.

Bersama ini saya sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
2. Nilai-nilai Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 perlu diwujudkan dalam proses belajar dan pembelajaran Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan Tinggi program Diploma dan Sarjana wajib memuat mata kuliah yang bermuatan kepribadian
3. Hasil Simposium Nasional Pendidikan Pengembangan Kepribadian ke-3 tahun 2006 di Semarang dan ke-4 di Surakarta menghasilkan perlunya revitalisasi pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri
4. Hasil Simposium Nasional Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan Kebangsaan pada tahun 2009 di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung merekomendasikan perlunya diselenggarakan kembali mata kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi secara berdiri sendiri dan perlu adanya penguatan yuridis dari pemerintah kepada para pimpinan perguruan tinggi
5. Kongres Pancasila tahun 2009 di Universitas Gadjah Mada yang merekomendasikan perlu upaya revitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN TINGGI**

Gedung D Komplek Perkantoran Depdiknas Jl Pintu I Senayan Jakarta 10002
Telp. 021 – 57946100 (HUNTING)
<http://www.dikti.go.id>

Berdasarkan hal tersebut di atas dan dengan maksud menumbuhkembangkan kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa, maka disampaikan bahwa secara filosofis, yuridis dan sosiologis penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi tidak melanggar Peraturan Perundang Undangan yang berlaku. Bagi Perguruan Tinggi yang telah menyelenggarakan Pendidikan Pancasila agar meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, kontekstual, dan menyenangkan.

Demikian hal ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan, atas perhatian Saudara saya ucapkan terima kasih.



Direktur Jenderal

Fasli Jalal

NIP: 19530901 198203 1 001

Tembusan Yth :

1. Menteri Pendidikan Nasional (sebagai laporan)
2. Sekretaris Jenderal Depdiknas
3. Inspektur Jenderal Depdiknas
4. Kepala Balitbang Depdiknas
5. Sekretaris dan Direktur di Ditjen Pendidikan Tinggi Depdiknas
6. Kepala Badan Standar Nasional Pendidikan
7. Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN TINGGI**

Gedung D Komplek Perkantoran Depdiknas Jl Pintu I Senayan Jakarta 10002
Telp. 021 – 57946100 (HUNTING)
<http://www.dikti.go.id>

Lampiran Surat Edaran Dirjen Dikti No. : 06/D/T/2010

**RAMBU-RAMBU STRATEGI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN EVALUASI
HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI**

A. Model Pembelajaran

Pilihan strategi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berbasis kompetensi dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif (*Student Active Learning/SAL*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) membawa konsekuensi perubahan paradigma model pembelajaran. Arah perubahannya adalah sebagai berikut.

Dari :	Menjadi:
a. Berpusat pada dosen → <i>instuktifisme</i>	a. Berpusat pada mahasiswa → <i>konstruktifisme</i>
b. Paradigma mengajar	b. Paradigma pembelajaran
c. Penyampaian satu arah	c. Penyelesaian masalah, partisipasi aktif
d. Transfer pengetahuan (<i>Know what</i>)	d. Transfer nilai-nilai (<i>Know how</i>)

Melalui pendekatan SAL, mahasiswa lebih banyak melakukan eksplorasi daripada menerima secara pasif informasi yang disampaikan oleh pengajar. Keuntungan yang dapat diperoleh adalah mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan bidang keahliannya saja, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan proses: komunikasi, bekerja sama dalam kelompok, inisiatif, berbagi informasi dan penghargaan terhadap orang lain.

Ada beberapa macam pendekatan SAL, antara lain sebagai berikut.

- a. Demonstasi (*Demonstration*)
- b. Studi kasus (*Case study*)
- c. Pengajaran terarah (*Guided teaching*)
- d. Belajar kelompok (*Group inquiry*)
- e. Proses pencarian informasi (*Information search*)
- f. Kelompok belajar (*Study group*)
- g. Belajar ala *jigsaw* (salah satu bentuk belajar kooperatif)
- h. Belajar kompetitif (*Learning tournament*)
- i. Belajar kelompok dalam kolaboratif dan belajar berbasis masalah (*Collaborative learning and problem based learning*)
- j. Belajar berbasis bola salju (*Snow balling*)
- k. Diskusi (*Discussion*)

Pilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh kebutuhan, kesiapan staf pengajar, sarana, dan prasarana yang ada pada masing-masing perguruan tinggi.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Gedung D Komplek Perkantoran Depdiknas Jl Pintu I Senayan Jakarta 10002

Telp. 021 – 57946100 (HUNTING)

<http://www.dikti.go.id>

B. Model Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pengembangan model evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dapat memformulasikan sebuah sistem penilaian sikap, personaliti, dan perilaku (*soft skill*) peserta didik. Penilaian *soft skill* adalah proses kuantifikasi suatu atribut psikis: kognisi, afeksi, konasi. Penilaian *soft skill* berkaitan dengan kebutuhan untuk menciptakan basis penilaian efek pengajaran ketrampilan sosial pada perubahan perilaku. Dalam proses pembelajaran dan belajar terjadi perubahan perilaku yang relatif permanen, bukan sekedar insting atau kebiasaan. Penilaian *soft skill* merupakan sarana evaluasi hasil intervensi. Contoh: apakah ada peningkatan *soft skill* yang bermakna antara sebelum dan sesudah menggunakan SCL.

Metode penilaian *soft skill*: penilaian diri (*self assessment*), penilaian sejawat (*peer assessment*), tes dan wawancara, observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis. Instrumen penilaian *soft skill*: (a) instrumen wawancara berupa panduan wawancara misal daftar pertanyaan; (b) instrumen observasi berupa *behavioral checklist*, angket & skala.

Target pencapaian hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu perubahan perilaku positif peserta didik yang mencerminkan pribadi Pancasilais. Kriteria penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan disesuaikan dengan Pedoman Evaluasi Akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing. Sistem penilaian perlu dijelaskan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan
